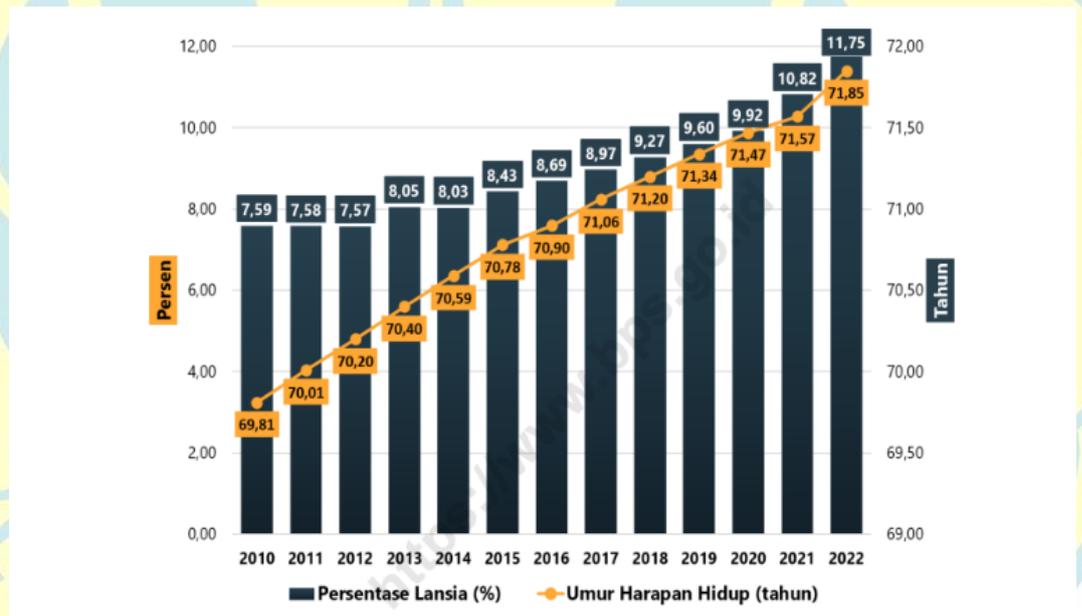


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok lanjut usia di Indonesia merupakan bagian dari masyarakat yang cukup signifikan. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase warga yang berusia lanjut di Indonesia telah naik sekitar 4% lebih dari sepuluh tahun terakhir (2010-2022). Pada tahun 2022, total penduduk lanjut usia mencapai 11,75%. Angka harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada tahun 2010 menjadi 71,85 tahun pada tahun 2022. Kelompok ini diproyeksikan semakin melaju mendominasi struktur demografi Indonesia.



Gambar 1.1 Persentase Lansia dan Umur Harapan Hidup di Indonesia Tahun 2010-2022.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

Meningkatnya umur harapan hidup serta populasi lansia adalah indikator kemajuan suatu negara, namun hal ini juga menghadirkan tantangan baru bagi negara dan masyarakat. Pertumbuhan usia lanjut yang berjalan sangat cepat akan mengubah struktur penduduk menjadi era penduduk berstruktur tua (*aging population*).

Suatu wilayah dikatakan memiliki struktur penduduk tua ketika persentase lansia di wilayah tersebut mencapai 10% atau lebih. Keseluruhan provinsi di Indonesia pada tahun 2023 memiliki persentase lansia di atas 6%. Di 18 provinsi, persentasenya bahkan melebihi 10 persen, sehingga menjadikan provinsi-provinsi tersebut sebagai wilayah dengan populasi yang mayoritas lanjut usia. Adapun Jakarta memasuki kategori tersebut dengan persentase lansia 10,18%, dengan kategori usia lebih dari 60 tahun. Lansia merupakan penduduk kelompok usia "beban" yang berarti memiliki ketergantungan terhadap kelompok usia produktif, bagi lansia yang nilai kompensasi jaminan hari tua dan pensiun yang belum dapat mencukupi kebutuhan lansia secara layak. Jumlahnya yang kian banyak, secara tak langsung, memiliki dampak sosial dan ekonomi, baik bagi individu, keluarga, maupun lingkungan sosial.¹

Menurut penelitian tentang kualitas hidup orang tua di 96 negara yang dilakukan oleh *Global Age Watch*, Indonesia berada di posisi terbawah dalam Indeks *Global Age Watch*, yakni pada urutan 71.² Upaya yang dihadirkan dalam mengatasi permasalahan penurunan kualitas hidup lansia tersebut salah satunya diwujudkan melalui pembentukan posyandu lansia, yang merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dan bersifat preventif serta promotif. Program ini diinisiasi oleh kementerian kesehatan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan kader-kader PKK, sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam menjawab kebutuhan spesifik para lansia, khususnya dalam hal kesehatan.

Posyandu lansia menurut UU No. 13 tahun 1998 merupakan wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat yang menitikberatkan pelayanan kesehatan, psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lansia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai.³

¹ Data BPS 2023.

² World Health Organization. (1998). Development of the world health organization WHOQOLBREF quality of life assessment. *Psychological Medicine*, 28(3), 551-558. doi: 10.1017/s0033291798006667

³ Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Jakarta.

Berdasarkan Data Statistik Kelurahan Penggilingan jumlah lansia di Kelurahan Penggilingan mencapai 10.225 dengan persebaran 1180 lanjut usia di RW 05 Penggilingan. Posyandu Teratai 1 RW 05 Penggilingan berperan sebagai wadah bagi para lansia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tidak hanya terbatas pada pelayanan kesehatan rutin seperti pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, Posyandu ini juga aktif dalam menciptakan program pendukung. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup senam lansia untuk menjaga kebugaran fisik, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai upaya pemenuhan gizi, serta pemberian bantuan susu. Kegiatan tersebut merupakan program pendukung yakni peningkatan kualitas hidup dalam posyandu lanjut usia.

Program peningkatan kualitas hidup yang dilaksanakan di Posyandu lahir dari inisiatif kader yang untuk menciptakan lansia sehat dan aktif. Hingga tahun 2025, tercatat sebanyak 110 orang lanjut usia yang mengikuti program peningkatan kualitas hidup di Posyandu Teratai 1 RW 05 Penggilingan, dari 1180 lansia di RW 05 Penggilingan, ini berarti 9,32% lanjut usia yang mengikuti program peningkatan kualitas hidup.

Pada awal pelaksanaannya, program peningkatan kualitas hidup lansia di Posyandu Teratai 1 RW 05 Penggilingan dimulai secara sederhana dengan kegiatan cek kesehatan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan penyuluhan kesehatan. Seiring berjalannya waktu, program ini mengalami perkembangan dengan penambahan kegiatan yang bersifat rekreatif dan keterampilan, seperti pelatihan merangkai hantaran bunga, kegiatan piknik bersama, dan senam. Namun kegiatan pelatihan keterampilan dan piknik terpaksa dihentikan karena adanya keterbatasan dana dan alokasi waktu dari kader maupun peserta.

Pelaksanaan program peningkatan kualitas hidup lansia tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi implementasi pelaksanaannya. Pertama, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala utama. Posyandu ini hanya memiliki satu alat pemeriksaan kesehatan, seperti alat laborat sederhana dan timbangan digital, yang harus digunakan secara bergantian oleh seluruh peserta lansia yang berjumlah sekitar 110

orang. Berdasarkan observasi pun, pelaksanaan program peningkatan kualitas hidup lansia memerlukan waktu yang cukup panjang, yakni sekitar 20 hingga 30 menit untuk setiap individu, diluar dari kegiatan senam. Hal ini berdampak pada lamanya waktu tunggu bagi lansia lainnya, sehingga menyebabkan antrean yang cukup panjang dan berpotensi menimbulkan kelelahan maupun tidak nyaman bagi peserta lansia. Penyampaian informasi terkait program peningkatan hidup kepada para lansia masih menghadapi hambatan. Banyak lansia yang tidak memiliki alat komunikasi pribadi seperti telepon genggam, atau memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi.

Keberadaan program peningkatan kualitas hidup lansia di Posyandu Teratai 1 RW 05 Penggilingan telah memberikan dampak positif dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan para lansia. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Posyandu, Ibu Teten, 110 lansia yang mengikuti program, 30 diantaranya masih mengalami penyakit tidak menular seperti hipertensi, asam urat, dan kolesterol, 4 diantaranya masih kekurangan gizi. diketahui bahwa kondisi kesehatan mereka masih cenderung fluktuatif, naik dan turun dari waktu ke waktu. Berdasarkan penuturan Bu Teten, kondisi tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang kerap ditemui, seperti kurangnya aktivitas fisik, lansia yang jarang berolahraga, tingkat stres yang tinggi, serta minimnya interaksi sosial di lingkungan sekitar.

Berbagai studi mengenai program posyandu lansia memang telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada pelayanan kesehatan dasar dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi program peningkatan kualitas hidup yang dirancang langsung oleh kader. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada umumnya dilakukan di wilayah pedesaan, sementara konteks urban seperti Jakarta memiliki tantangan yang berbeda, baik dari segi kepadatan penduduk, keterbatasan ruang, maupun dinamika sosial lansia di perkotaan.

Berdasarkan kondisi yang ada yakni program peningkatan kualitas hidup lansia di Posyandu Teratai 1 RW 05 Penggilingan masih menghadapi

berbagai tantangan. Keterbatasan fasilitas, lamanya durasi tunggu, minimnya kehadiran lansia, hambatan komunikasi juga muncul karena banyak lansia tidak memiliki atau tidak bisa menggunakan alat komunikasi, kondisi kesehatan lansia masih fluktuatif. Hal ini mendorong peneliti untuk menelaah lebih lanjut bagaimana implementasi pelaksanaan program dilakukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan urgensi yang ada, penelitian ini berjudul “Program Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Lanjut Usia di Posyandu Teratai 1 RW 05 Kelurahan Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan program peningkatan kualitas hidup masyarakat lanjut usia di posyandu teratai 1 RW 05 Kelurahan Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas hidup di Posyandu Teratai 1 RW 05 Kelurahan Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan umum yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan program peningkatan kualitas hidup masyarakat lanjut usia di posyandu teratai 1 Kelurahan Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas hidup di Posyandu Teratai 1 RW 05 Kelurahan Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur.

D. Kegunaan Umum Penelitian

- a) Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan

masyarakat dan memperkaya kajian mengenai implementasi program berbasis komunitas, serta menjadi referensi dalam studi selanjutnya mengenai implementasi pelaksanaan program di tingkat posyandu.

b) Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat Lanjut Usia

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan melalui Posyandu. Selain itu, diharapkan dengan program peningkatan kualitas hidup, para lansia dapat terus sehat. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga dan masyarakat dalam memberikan dukungan yang lebih baik bagi lansia.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pelaksanaan program masyarakat, khususnya lansia, melalui pendekatan komunitas. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan penulis dalam melakukan analisis program.

3) Bagi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pendidikan masyarakat untuk merancang implementasi program lanjut usia yang berbasis komunitas.